

## Asian Games 2018 sebagai Implementasi Diplomasi Publik Indonesia

Dinda Chintami<sup>1</sup>, Ciecillia Michelle Savira<sup>2</sup>, Rayhan Ananda<sup>3</sup>, Kayla Yaffa Renata<sup>4</sup>, Andhini Retno Kinasih<sup>5</sup>, Danesh Keilana Pangestu<sup>6</sup>

<sup>1</sup>*Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia,  
6091901073@student.unpar.ac.id*

<sup>2</sup>*Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia,  
6091901068@student.unpar.ac.id*

<sup>3</sup>*Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia,  
6091901119@student.unpar.ac.id*

<sup>4</sup>*Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia,  
6091901149@student.unpar.ac.id*

<sup>5</sup>*Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia,  
6091901138@student.unpar.ac.id*

<sup>6</sup>*Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia,  
6091901205@student.unpar.ac.id*

### ABSTRAK

Asian Games 2018 pada mulanya direncanakan untuk diselenggarakan di Hanoi, Vietnam. Namun, hantaman resesi ekonomi membuat Vietnam mengundurkan diri sebagai tuan rumah Asian Games 2018 dan digantikan oleh Indonesia. Melalui lensa kepentingan nasional dari sudut pandang liberalisme, studi ini menemukan bahwa keinginan Indonesia untuk menjadi tuan rumah Asian Games 2018 beririsan dengan strategi diplomasi publik Indonesia yang memanfaatkan kepentingan bersama dari negara peserta Asian Games 2018 lainnya. Indonesia menggunakan Asian Games 2018 sebagai alat untuk membentuk *nation branding*-nya dengan mengimplementasikan diplomasi budaya yang merupakan salah satu dari lima pendekatan diplomasi publik.

**Kata Kunci:** *Diplomasi publik, Asian Games 2018, Indonesia, soft power, kepentingan nasional.*

### ABSTRACT

The 2018 Asian Games were originally planned to be held in Hanoi, Vietnam. However, the impact of the economic recession made Vietnam resign as the host of the 2018 Asian Games and was replaced by Indonesia. Through the lens of national interests from a liberal perspective, this study finds that Indonesia's desire to host the 2018 Asian Games coincides with Indonesia's public diplomacy strategy that utilizes the common interests of other 2018 Asian Games participating countries. Indonesia uses the 2018 Asian Games to shape its nation branding by implementing cultural diplomacy, which is one of the five approaches to public diplomacy.

**Keywords:** *Public diplomacy, Asian Games 2018, Indonesia, soft power, national interest.*

## Latar Belakang

Asian Games merupakan sebuah kompetisi olahraga regional yang disponsori oleh Dewan Olimpiade Asia yang diperuntukan bagi atlet laki-laki dan perempuan dari negara-negara Asia yang terafiliasi dengan Komite Olimpiade Internasional.<sup>1</sup> Asian Games 2018 merupakan pelaksanaan Asian Games ke-18 yang dilaksanakan di dua kota Jakarta dan Palembang, Indonesia. Asian Games ke-18 dilaksanakan dari tanggal 18 Agustus hingga 2 September 2018 dan melibatkan 11.300 atlet dari 45 negara yang berpartisipasi dalam 40 cabang olahraga.<sup>2</sup> Indonesia sebagai *host country*, mengusung slogan “Energy of Asia” selama pelaksanaan acara tersebut. Erick Thohir sebagai ketua Indonesia Asian Games Organizing Committee (INASGOC), yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia, menyatakan bahwa INASGOC berharap Indonesia bisa menjadi “penyokong energi Asia di kancah global”.<sup>3</sup> Selain itu, ia juga menyatakan bahwa lewat slogan tersebut Indonesia ingin memperkuat aspek *nation branding* dan juga pengenalan warisan budaya Indonesia.<sup>4</sup> Maka dari itu Asian Games 2018 dapat dilihat sebagai salah satu bagian dari diplomasi publik milik Indonesia.

Selain pelaksanaannya yang berada di tingkat internasional, kebudayaan Indonesia juga sangat ditonjolkan lewat logo, maskot, dan upacara pembukaan serta penutupan Asian Games 2018. Mulai dari maskot yang diwakili oleh tiga hewan endemik Indonesia yang menggunakan pakaian dengan desain tradisional dari beberapa daerah di Indonesia hingga tarian daerah seperti Ratu Jaroe yang ditampilkan di upacara pembukaan memperlihatkan kebudayaan Indonesia di *event* internasional ini.<sup>5</sup> Asian Games 2018 ditayangkan oleh penayangan siaran televisi resmi dari 75 negara.<sup>6</sup>

Dalam mempersiapkan Asian Games ini INASGOC secara total pemerintah Indonesia mengeluarkan dana sebesar 32 triliun Rupiah. Di samping dana yang dikeluarkan oleh pemerintah, tim penyelenggara Asian Games menerima dukungan dana dari sponsor sebesar 1,6 triliun Rupiah dan juga menerima keuntungan bersih 7 miliar Rupiah dari *merchandise* dan 50-60 miliar Rupiah dari penjualan tiket untuk menutupi kebutuhan dana. Wakil Direktur Pendapatan Panitia INASGOC, Cahyadi Wanda, menyampaikan dalam wawancaranya bahwa meski dana yang dikucurkan pemerintah kurang dari yang mereka ajukan, bukan berarti kemudian “acara batal” dan menyatakan bahwa mereka akan beradaptasi dengan keadaan, seperti mencari modal ke pihak sponsor.<sup>7</sup>

Asian Games 2018 sendiri pada awalnya direncanakan untuk diselenggarakan di Hanoi, Vietnam. Pada mulanya, Vietnam telah terpilih menjadi tuan rumah Asian Games 2018 pada tahun 2012. Namun dikarenakan adanya resesi ekonomi di Vietnam pada saat itu, akhirnya Vietnam mengundurkan diri untuk tidak menjadi tuan rumah Asian Games 2018.<sup>8</sup> Kemunduran Vietnam

---

<sup>1</sup> Britannica, “Asian Games Founding & History,” Encyclopedia Britannica, <https://www.britannica.com/sports/Asian-Games>. (diakses 22 Mei 2021)

<sup>2</sup> OCASIA, “OCA» Jakarta - Palembang 2018,” OCASIA, <https://ocasia.org/games/5-jakarta-palembang-2018.html>. (diakses 22 Mei 2021)

<sup>3</sup> “Memaknai Slogan Asian Games: ‘Energy of Asia,’” (Kumparan, 15 Maret, 2018, 2021. <https://kumparan.com/kumparansport/memaknai-slogan-asian-games-energy-of-asia/full>). (diakses 22 Mei 2021)

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Irfan Teguh, “Tarian Pembukaan Asian Games 2018: Saman Atau Ratoh Jaroe?,” Tirtoid, 20 Agustus, 2018, <https://tirtoid.com/tarian-pembukaan-asian-games-2018-saman-atau-ratoh-jaroe-ctLh>. (diakses 22 Mei 2021)

<sup>6</sup> “75 Negara Siarkan Perhelatan Asian Games 2018 Dari JCC Senayan,” (Liputan6, 14 Agustus, 2018), <https://www.liputan6.com/asian-games/read/3618245/75-negara-siarkan-perhelatan-asian-games-2018-dari-jcc-senayan>. (diakses 22 Mei 2021)

<sup>7</sup> Felix Nathaniel, “Uang Negara Yang Tak Kembali Dari Hajatan Asian Games,” (Tirtoid, 24 Juli, 2018), <https://tirtoid.com/uang-negara-yang-tak-kembali-dari-hajatan-asian-games-cPJI>. (diakses 22 Mei 2021)

<sup>8</sup> Vinayak Gaikwad, “7 Alasan Mengapa Anda Sebaiknya Tidak Melewatkan Asian Games 2018,” BBC, 17 Juli, 2018, <https://www.bbc.com/indonesia/olahraga-44855479>. (diakses pada 9 Juli 2021)

sebagai tuan rumah disambut oleh beberapa negara lain yang masuk ke dalam daftar kandidat penyelenggara, diantaranya adalah India dan Filipina, termasuk Indonesia.<sup>9</sup> Pada akhirnya, Indonesia terpilih menjadi tuan rumah Asian Games 2018 hanya dengan sisa empat tahun persiapan, yakni pada tanggal 25 Juli 2014.<sup>10</sup>

### **Anomali**

Penulis melihat persetujuan Indonesia untuk tetap menjadi tuan rumah Asian Games 2018 sebagai pengganti Vietnam yang sebelumnya terdaftar pada tahun 2014 sebagai tuan rumah menjadi sebuah anomali. Penulis melihat Indonesia bisa saja menyatakan keberatan untuk menjadi tuan rumah Asian Games 2018 karena singkatnya waktu persiapan yang hanya empat tahun. Singkatnya waktu persiapan tersebut dapat dilihat ketika Indonesia hanya memiliki empat tahun untuk mempersiapkan dirinya, padahal seharusnya negara yang ditunjuk memiliki waktu sekitar tujuh sampai delapan tahun untuk mempersiapkan diri sebagai tuan rumah. Indonesia juga tidak menyatakan keberatan karena harus mempersiapkan diri sebagai tuan rumah Asian Games 2018, walaupun di tahun berikutnya akan diadakan pemilihan umum di Indonesia. Selain itu, Indonesia tidak memiliki keharusan untuk menerima permintaan dirinya sebagai pengganti Vietnam, dimana kita telah melihat ketertarikan yang besar dari beberapa negara lain untuk menjadi tuan rumah Asian Games 2018 menggantikan Vietnam. Namun, terlepas berbagai situasi yang dapat memberatkan Indonesia untuk menerima permintaan menjadi tuan rumah Asian Games 2018, Indonesia tetap menerima

### **Identifikasi Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Permasalahan yang dapat penulis identifikasi adalah Indonesia tetap memenuhi permintaan untuk menggantikan Vietnam sebagai tuan rumah Asian Games 2018 terlepas dari berbagai situasi yang dapat memberatkan Indonesia dalam prosesnya. Pada akhirnya, pertanyaan yang kemudian muncul adalah **apa alasan Indonesia tetap menyelenggarakan Asian Games 2018 sebagai upaya pelaksanaan diplomasi publiknya?**

### **Hipotesis**

Dalam menjawab pertanyaan penelitian di atas, para penulis menggunakan konsep kepentingan nasional dari sudut pandang liberalisme. Asian Games 2018 disinyalir membawa dampak besar terhadap pembentukan reputasi negara dan kawasan asia, berdampak besar pada perekonomian dan pariwisata, serta sebagai upaya untuk mempromosi perdamaian dan ketertiban dunia. Hal yang telah disebutkan merupakan kepentingan nasional Indonesia yang menjadi *shared interest* dari negara-negara lain peserta Asian Games 2018. Eksistensi dari *shared interest* sebagai kepentingan nasional dan nilai yang dianggap fundamental untuk dipromosikan menjadikan suatu negara rela untuk membayar biaya dan usaha tertentu untuk pemenuhannya, termasuk mengeluarkan dan yang besar dan saling bekerja sama satu dengan yang lainnya. Maka dari itu, Indonesia rela mengeluarkan biaya dan usaha yang besar dalam pelaksanaan Asian Games 2018 karena adanya kepentingan nasional berupa *shared interest* yang harus dipenuhi dan mempromosikan nilai-nilai yang dianggap penting bagi Indonesia.

---

<sup>9</sup> Ibid

<sup>10</sup> Ahmad Fawwaz Usman, "Asian Games 2018: Jadi Tuan Rumah Dadakan, Indonesia Banjir Pujian," *Liputan6*, 1 September, 2018, <https://www.liputan6.com/asian-games/read/3634042/asian-games-2018-jadi-tuan-rumah-dadakan-indonesia-banjir-pujian#:~:text=Indonesia%20mendapat%20kehormatan%20untuk%20jadi>. (diakses pada 9 Juli 2021)

## Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang tercantum di pendahuluan. Untuk mengkaji dan menjawab pertanyaan tersebut, analisis ini akan menggunakan cara studi pustaka dengan mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dari studi-studi serta berita terdahulu.

## Landasan Teori

### Diplomasi Publik

Diplomasi publik adalah upaya yang dilakukan sebuah negara yang menargetkan masyarakat negara yang dituju untuk membentuk atau mempengaruhi persepsi terhadap negara pelaku diplomasi publik. Terdapat aspek kunci konsep diplomasi publik yang kini dijalankan berbeda dari konsep diplomasi publik yang lama.<sup>11</sup>

Aspek-aspek tersebut adalah :

1. Meningkatnya peran aktor internasional non-tradisional, terutama NGO
2. Mekanisme yang digunakan para aktor untuk berkomunikasi dengan masyarakat dunia lebih bergerak ke arah teknologi yang lebih baru, *real-time*, dan global (terutama penggunaan internet)
3. Teknologi-teknologi baru tersebut semakin mengaburkan batasan kaku antara ruang berita internasional dan domestik
4. Diplomasi publik kini lebih menggunakan konsep yang secara spesifik berasal dari *marketing* (terutama *place* dan *nation branding*) dan konsep yang berkembang dari teori jaringan komunikasi
5. (Maka dari itu, ada) Terminologi baru diplomasi publik sebagai bahasa prestise dan citra internasional yang membukakan jalan untuk membicarakan '*soft power*' dan '*branding*'
6. Diplomasi publik baru berangkat dari komunikasi *actor-to-people* zaman Perang Dingin ke penekanan baru pada kontak *people-to-people* dengan aktor internasional sebagai fasilitator
7. Dalam konsep diplomasi publik yang baru, yang menjadi tugas utama adalah 'membangun hubungan dimana hubungan tersebut tidak harus antara aktor dengan audiens asing tapi bisa juga antara dua audiens, yang asing terhadap satu sama lain, yang komunikasinya diinginkan aktor untuk difasilitasi.<sup>12</sup>

Diplomasi publik memiliki lima pendekatan, yaitu :

1. *Listening* (mendengarkan) :

Usaha aktor untuk me-manage lingkungan internasional dengan mengumpulkan dan menyusun data mengenai masyarakat di luar negeri dan opini mereka untuk kemudian digunakan untuk mengarahkan kebijakannya atau pendekatan diplomasi publik sesuai dengan data tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Nicholas John Cull dan Darlene J Sadler, "Diplomacy, Traditional Diplomacy, Public Diplomacy," in *Public Diplomacy: Lessons from the Past* (Los Angeles: Figueroa Press, 2009) hlm. 12

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 13

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm 18

2. *Advocacy* (advokasi) :

Usaha aktor untuk me-manage lingkungan internasional dengan mengusahakan atau mendukung terjadinya aktivitas komunikasi internasional untuk mempromosikan sebuah kebijakan, ide, atau kepentingan umum aktor secara aktif kepada masyarakat asing.<sup>14</sup>

3. *Cultural Diplomacy* (diplomasi budaya) :

Usaha aktor untuk me-manage lingkungan internasional dengan cara membuat sumber daya kebudayaan diketahui di luar negeri dan/atau memfasilitasi penyebaran kebudayaannya di luar negeri. Dalam sejarah, diplomasi budaya berarti kebijakan sebuah negara memfasilitasi ekspor contoh-contoh kebudayaan mereka.<sup>15</sup>

4. *Exchange Diplomacy* (diplomasi pertukaran)

Usaha aktor untuk me-manage lingkungan internasional dengan cara mengirimkan warga negaranya ke luar negeri dan juga menerima warga negara dari luar negeri selama periode waktu tertentu untuk belajar dan/atau akulturasi. Pendekatan ini dilakukan dengan asumsi bahwa ‘murid dari negara kami akan pergi ke luar negeri dan memberi tahu betapa baiknya negara kami; murid kalian akan datang ke negara kami dan mempelajari betapa indah negara kami’.<sup>16</sup>

5. *International broadcasting*, khususnya *news* (Penayangan internasional, khususnya berita)

Usaha aktor untuk me-manage lingkungan internasional dengan menggunakan teknologi radio, televisi, dan internet untuk berinteraksi dengan masyarakat asing di luar negeri. Penayangan internasional merupakan praktik diplomasi yang sering tumpang tindih dengan pendekatan diplomasi publik lain. Alasan mengapa penayangan internasional terpisah dari praktik diplomasi publik adalah karena struktur khusus landasan etika dari komponen khususnya. Dalam sejarah, elemen paling berpengaruh selama ini dalam penayangan internasional adalah berita, terutama ketika berita tersebut adalah objektif.<sup>17</sup>

6. *Psychological Warfare* (perang psikologis)

Sebenarnya, kontroversial untuk memasukkan perang psikologis dalam diskusi mengenai diplomasi publik. Perang psikologis dapat didefinisikan sebagai penggunaan komunikasi untuk mencapai tujuan dalam waktu perang, biasanya lewat komunikasi dengan negara musuh. Biasanya tujuan mencakup menghancurkan semangat lawan untuk melawan balik atau memfasilitasi penyerahan atau menciptakan perbedaan dalam jajaran musuh.<sup>18</sup>

## **Kepentingan Nasional**

Di dalam Hubungan Internasional, kita mengenal sebuah konsep *national interest* atau kepentingan nasional. Dalam pembahasan ini, konsep kepentingan nasional yang akan dipakai mengacu dari paradigma besar liberalisme. Liberalisme sendiri percaya pada kerjasama antar manusia

---

<sup>14</sup> *Ibid*

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm 19

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm 20

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm 21

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm 22

dan relasi mereka yang menghasilkan pilihan-pilihan rasional dapat diimplementasikan di dalam hubungan internasional.<sup>19</sup> Liberalisme tidak mengesampingkan pandangan kepentingan nasional menurut Realisme yang mengatakan bahwa ada sifat manusia yang kompetitif dan mementingkan diri sendiri. Tetapi manusia juga dipercaya mempunyai banyak *shared interests* dan maka dari itu mereka bisa bekerja sama dengan aktor lain bahkan di tingkat internasional.<sup>20</sup>

Hal ini kemudian ditegaskan oleh Liberalisme dalam implementasi kepentingan nasional yang harus nya berfokus untuk meningkatkan perdamaian dunia.<sup>21</sup> Dalam memenuhi kepentingan nasional tersebut, liberalisme juga melihat bahwa alternatif lain selain menggunakan *hard power* yaitu dengan menggunakan diplomasi.<sup>22</sup> Pemenuhan kepentingan nasional tersebut dapat dilaksanakan oleh negara melalui pelaksanaan diplomasi publik, salah satunya melalui budaya.<sup>23</sup> Diplomasi publik melalui budaya diharapkan dapat menghadirkan spotlight bagi negara tersebut di mata dunia internasional.<sup>24</sup>

Dari paparan di atas, dapat dilihat bahwa kepentingan nasional merupakan sebuah hal yang bersifat fundamental dan vital bagi keberlangsungan suatu negara bahkan di dunia internasional.<sup>25</sup> Kepentingan nasional juga diindikasikan sebagai alasan utama bagi suatu negara untuk melibatkan dirinya di dalam hubungan internasional dan bekerja sama dengan negara-negara lain.<sup>26</sup> Joseph Nye juga mengatakan bahwa kepentingan nasional dapat menyertakan berbagai macam nilai yang dianggap penting oleh negara.<sup>27</sup> Maka dari itu, jika masyarakat publik merasa bahwa nilai-nilai tersebut sangat lah penting bagi identitas negara mereka, maka mereka akan rela untuk membayar suatu ‘harga’ tertentu untuk mempromosikan nya.<sup>28</sup> ‘Harga di sini bukanlah semena-mena diaplikasikan dalam bentuk anggaran saja tetapi bisa merupakan upaya atau daya lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, kita dapat melihat bahwa kepentingan nasional yang dijalankan dalam upaya suatu negara untuk mendapatkan *power*. Dimana menurut Burchill, *power* dapat didefinisikan dalam bentuk ekonomi, militer, maupun budaya dan mereka akan berubah seiring waktunya.<sup>29</sup> Maka dari itu, konsep kepentingan nasional merupakan sesuatu yang dituntut untuk dipenuhi demi keberlangsungan suatu negara.<sup>30</sup>

Konsep kepentingan nasional dari sudut pandang liberalisme digunakan tulisan ini untuk menggambarkan bahwa kepentingan nasional yang berusaha diwujudkan oleh suatu negara juga bersinggungan dengan kepentingan nasional dari negara lain. Berdasarkan asumsi tersebut, tindakan suatu negara yang dilakukan untuk memenuhi *shared interest* dari berbagai negara diindikasikan sebagai salah satu upaya perwujudan kepentingan nasional dari negara itu sendiri. Dalam upayanya pemenuhan *shared interest* sebagai kepentingan nasional dapat dilakukan melalui diplomasi publik, salah satunya melalui diplomasi budaya, dimana di dalamnya mengandung sejumlah nilai yang

---

<sup>19</sup> Munafrizal Manan, “Foreign Policy and National Interest: Realism and Its Critiques,” *Jurnal Global & Strategis* 9, no. 2 (14 Desember, 2017): hlm. 179, <https://doi.org/10.20473/jgs.9.2.2015>. (diakses 22 Mei 2021)

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 182

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 179

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm.179

<sup>23</sup> Ien Ang, Yudhishtir Raj Isar, and Phillip Mar, “Cultural Diplomacy: Beyond the National Interest?,” *International Journal of Cultural Policy* 21, no. 4 (23 Juni, 2015): hlm. 368, <https://doi.org/10.1080/10286632.2015.1042474>.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 370

<sup>25</sup> Joseph S. Nye, *The Paradox of American Power : Why the World’s Only Superpower Can’t Go It Alone* (New York: Oxford University Press, 2003), hlm. 137. [https://doi.org/10.1016/S0362-3319\(03\)00051-X](https://doi.org/10.1016/S0362-3319(03)00051-X)

<sup>26</sup> Munafrizal Manan, “Foreign Policy and National Interest: Realism and Its Critiques,” *Jurnal Global & Strategis* 9, no. 2 (14 Desember, 2017): hlm. 179, <https://doi.org/10.20473/jgs.9.2.2015>.

<sup>27</sup> Joseph S. Nye, *Loc. Cit.*

<sup>28</sup> *Ibid*.

<sup>29</sup> Scott Burchill, *The National Interest in International Relations Theory* (London Palgrave Macmillan Uk, 2005), hlm. 36.

<sup>30</sup> Joseph S. Nye, *Loc. Cit.*

dikonsolidasikan penting untuk dipromosikan. Kepentingan nasional sebagai suatu hal yang fundamental untuk keberlangsungan suatu negara dirasa perlu untuk dipenuhi dengan berbagai cara, salah satunya melalui diplomasi publik yang mengharuskan suatu negara berinteraksi dengan berbagai aktor di dunia internasional.

### **Kajian Literatur**

Di dalam jurnalnya yang berjudul “*Public Diplomacy and Soft Power*”, Joseph Nye membahas mengenai perkembangan diplomasi publik yang digunakan sebagai sebuah sarana untuk mempromosikan kemampuan *soft power* dari sebuah Negara. Diplomasi publik memiliki sejarah yang panjang dan peran yang penting terutama pasca perang di masa lampau. Strategi *soft power* melalui diplomasi publik ini dapat dilihat melalui upaya Perancis tepatnya pasca Perang Perancis-Prusia, yang melakukan proyeksi budaya melalui didirikannya *Alliance française* (AF) pada tahun 1883. Strategi Perancis ini kemudian turut diikuti oleh beberapa negara dan semakin disebarluaskan ke seluruh dunia. Nye juga menegaskan bahwa *soft power* merupakan sarana bagi negara untuk menyebarkan pengaruhnya. Hal ini bertumpu pada 3 sumber yaitu, budaya, politik, dan kebijakan luar negeri suatu negara yang dianggap sah dan memiliki otoritas moral. Melalui jurnalnya, Nye menekankan bahwa dalam memenangkan sebuah perjuangan atau mempertahankan kesejahteraan sebuah negara, kegunaan *hard power* saja tidak cukup untuk mencapai kesuksesan, melainkan dibutuhkan juga kemampuan sebuah negara dalam mengedepankan *soft power*-nya terutama melalui diplomasi publik.<sup>31</sup>

Berkenaan dengan paparan di atas, Ellen Huijgh dalam bukunya yang berjudul “*The Public Diplomacy Emerging Powers Part 2: The Case of Indonesia*” menjelaskan secara spesifik mengenai diplomasi publik yang dilakukan oleh Indonesia. Kebijakan luar negeri Indonesia yang memegang teguh prinsip bebas aktif secara tidak langsung akan mempengaruhi cara ataupun praktik diplomasi publik nya. Prinsip tersebut juga telah berhasil mempengaruhi diplomasi publik yang dilakukan Indonesia dalam mencapai kepentingan nasionalnya, seperti dalam mengadakan narasi mengenai agama Islam, mempromosikan demokrasi, dan juga memberikan gambaran mengenai masyarakat modern yang dapat hidup damai bersama. Dunia internasional juga melihat bahwa diplomasi publik yang dilakukan oleh Indonesia telah berkembang dengan cukup baik, bahkan dapat dijadikan sebagai contoh bagi negara-negara lain dalam melakukan diplomasi publik. Maka dari itu, Ellen Huijgh mengatakan bahwa jika Indonesia terus melakukan diplomasi publiknya seperti ini, perekonomian Indonesia akan semakin terbantuan.<sup>32</sup>

Diplomasi publik Indonesia yang diimplementasikan dalam ajang Asian Games 2018 secara gamblang dapat dilihat mengambil bentuk sebagai diplomasi olahraga karena adanya berbagai kompetisi olahraga di dalamnya. Diplomasi olahraga dikatakan dapat meningkatkan relasi antar negara baik dalam jangka menengah maupun panjang. Trunkos dan Heere juga memaparkan beberapa alasan mengapa diplomasi publik dalam bentuk diplomasi olahraga dapat mendukung peningkatan relasi antar negara. Alasan yang pertama adalah karena dalam ajang olahraga, ada alasan informal dan lokasi tersendiri bagi para pemimpin internasional untuk bertemu dan berdialog. Alasan kedua berpacu pada tuan rumah ajang olahraga tersebut dimana mereka akan mendapatkan wawasan dan

<sup>31</sup> Joseph S. Nye, “Public Diplomacy and Soft Power,” *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science* 616, no. 1 (Maret 2008): hlm. 94–109, <https://doi.org/10.1177/0002716207311699>.

<sup>32</sup> Ellen Huijgh, *The Public Diplomacy of Emerging Powers Part 2: The Case of Indonesia* (2016; Los Angeles: Figueroa Press, n.d.), hlm. 1–68.

masuk baru dari negara-negara lain yang berguna bagi perkembangan negara tuan rumah tersebut. Selain itu, melalui adanya ajang olahraga, terciptalah suatu *common ground* untuk menjembatani perbedaan budaya dan bahasa yang mereka miliki serta terciptalah juga suatu *platform* untuk perjanjian perdagangan yang baru. Kesadaran bahwa hubungan internasional dapat dicapai melalui *ambassadors* olahraga juga akan meningkat. Lebih lanjut, ajang olahraga dapat menjadi warisan besar bagi *image* sang tuan rumah dan juga dapat menjadi alat legitimasi bagi negara baru. Jika dilihat dari pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa diplomasi olahraga yang merupakan bagian dari diplomasi publik, dapat memberikan keuntungan yang besar bagi negara terkait.<sup>33</sup>

Rusli Lutan dalam jurnalnya yang berjudul *Indonesia and the Asian Games: Sport, Nationalism, and the New Order* menyebutkan bahwa Asian Games juga digunakan oleh Soekarno sebagai alat untuk pembentukan rasa nasionalisme dan penciptaan reputasi Indonesia yang baik di dunia internasional. Ia mengatakan bahwa Asian Games merupakan salah satu upaya diplomasi publik yang dilakukan oleh Indonesia. Pengajuan diri Indonesia untuk menjadi tuan rumah Asian Games 1962 dipercaya pada saat itu dapat meningkatkan martabat Indonesia di dunia internasional. Negara yang mampu dan bukan hanya sekedar negara biasa di kawasan Asia merupakan *image* atau reputasi yang berusaha dibentuk oleh Indonesia melalui pengajuan dirinya sebagai tuan rumah Asian Games. Pada akhirnya, Asian Games pada saat itu telah berhasil membangun reputasi yang diinginkan oleh Indonesia di dunia internasional.<sup>34</sup>

Asian Games 2018 juga sering disebut sebagai salah satu upaya perwujudan strategi politik luar negeri Indonesia. Friederike Trotier dalam tulisannya menyebutkan bahwa Asian Games 2018 merupakan alat yang digunakan oleh Indonesia untuk meningkatkan reputasi dan mempererat hubungan Indonesia dengan negara-negara lain di kawasan Asia. Ia menyebutkan bahwa hal tersebut mungkin dicapai karena terpilihnya Indonesia sebagai *host country* secara tidak langsung telah meningkatkan *soft power* yang dimiliki oleh Indonesia. Pernyataan tersebut didukung dengan tulisannya yang berfokus pada analisis *soft power*, dimana Trotier melihat Asian Games 2018 sebagai sebuah bentuk diplomasi dari Indonesia. Sebagai sebuah acara olahraga yang besar, Asian Games digunakan oleh berbagai negara sebagai alat untuk berdiplomasi, termasuk oleh Indonesia. Keberhasilan Indonesia untuk menjadi tuan rumah dari Asian Games 2018 telah menempatkan dirinya sebagai negara yang dipandang kompeten dan memiliki kredibilitas yang baik di dunia internasional. Trotier juga menyebutkan bahwa *event* olahraga besar seperti Asian Games telah menjadi tempat untuk bertemunya para pemimpin global, aliran sumber dana kapital, pengetahuan, dan teknologi dari berbagai negara partisipan. Oleh karena itu, Asian Games 2018 juga digunakan untuk mempererat hubungan antar negara partisipan dengan menjadi sarana untuk negara yang sedang memiliki tensi untuk berkonflik dapat bertemu dan melakukan dialog. Asian Games 2018 juga menjadi pintu dari berbagai kerjasama antar negara, serta menjadi representasi Asia sebagai sebuah kawasan di mata dunia.<sup>35</sup>

Berpacu dari berbagai pemaparan para tokoh di atas, para penulis setuju bahwa Asian Games 2018 merupakan salah satu upaya diplomasi publik yang dilakukan oleh Indonesia telah membawa

---

<sup>33</sup> Judit Trunkos dan Bob Heere, "Sport Diplomacy: A Review of How Sports Can Be Used to Improve International Relationships," *Case Studies in Sport Diplomacy*, 2017, hlm. 1-18.

<sup>34</sup> Rusli Lutan, "Indonesia and the Asian Games: Sport, Nationalism and the 'New Order,'" *Sport in Society* 8, no. 3 (September 2005): hlm. 414-24, <https://doi.org/10.1080/17430430500249175>.

<sup>35</sup> Friederike Trotier, "Indonesia's Position in Asia: Increasing Soft Power and Connectivity through the 2018 Asian Games," *TRaNS: Trans -Regional and -National Studies of Southeast Asia* 9, no. 1 (14 Oktober, 2020): hlm. 81-97, <https://doi.org/10.1017/trn.2020.12>.

berbagai dampak positif bagi negara-negara yang terlibat di dalamnya. Penulis juga memiliki pandangan yang sama dengan para tokoh yang menyatakan bahwa terpilihnya Indonesia untuk menjadi tuan rumah Asian Games 2018 dipercaya telah membentuk citra negara Indonesia yang baik di dunia internasional. Selain itu, pendapat bahwa Asian Games 2018 dapat dijadikan ajang untuk mempererat hubungan antar negara partisipan benar adanya. Penulis juga dapat mengidentifikasi hal yang sama dengan para tokoh dikarenakan Asian Games 2018 dikarenakan ajang tersebut menjadi sebuah alasan untuk para pemimpin global dapat bertemu dan membangun dialog. Penulis juga memiliki pendapat yang sama seperti para tokoh, dimana Asian Games sejak dahulu telah digunakan oleh tuan rumah untuk dapat menunjukkan kapabilitas *soft power*-nya untuk membangun citra negaranya dan digunakan oleh tuan rumah sebagai kesempatan untuk mendapatkan wawasan baru serta masukan dari negara-negara lain yang menjadi peserta, dimana diharapkan hal tersebut dapat bermanfaat bagi keberlangsungan negara yang menjadi tuan rumah.

## **Analisis**

### **Asian Games 2018 sebagai Diplomasi Publik Indonesia**

Asian Games 2018 yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia merupakan sebuah kasus diplomasi publik sesuai dengan definisi “sebuah usaha aktor internasional untuk mengatur lingkungan internasional lewat *engagement* dengan masyarakat umum asing”.<sup>36</sup> Dalam pembagian diplomasi publik yang disampaikan oleh Nicholas J. Cull, dalam pelaksanaannya, beberapa aspek Asian Games masuk dalam kategori *cultural diplomacy* atau diplomasi budaya dimana pelakunya berusaha membentuk lingkungan internasional lewat memperkenalkan sumber daya dan pencapaian dalam bidang kebudayaan ke masyarakat luar negeri.<sup>37</sup> Dari proses penayangannya, Asian Games 2018 juga masuk ke dalam kategori implementasi *international broadcasting*.<sup>38</sup>

Aspek *international broadcasting* dapat dilihat dari cara Indonesia menjangkau target dari diplomasi publik lewat Asian Games ini sendiri yang merupakan masyarakat internasional, terutama masyarakat di kawasan Asia. Para atlet yang turut serta bertanding dalam Asian Games 2018 berasal dari puluhan negara Asia. Ketika masyarakat dari berbagai negara mereka turut serta memberikan dukungan dan menyaksikan jalannya pertandingan Asian Games 2018, diharapkan di sana terjadi proses diplomasi publik. Asian Games 2018 menayangkan berlangsungnya acara lewat berbagai kanal TV domestik banyak negara serta *platform* penayangan *online* seperti YouTube. Maka dari itu, kita bisa melihat bahwa Indonesia juga menjadikan masyarakat-masyarakat non-Asia sebagai target diplomasi publik mereka, karena siapapun dari negara manapun memiliki akses terhadap tayangan atau dokumentasi dari pelaksanaan Asian Games 2018.

Pentingnya meraih masyarakat Asia sebagai target dari diplomasi publik Indonesia tentunya terlihat dari ajang nya itu sendiri yaitu Asian Games yang berusaha mempererat hubungan antar negara di Asia. Selain itu, kita ketahui bahwa ajang olahraga ini mempunyai skala yang besar dan di sinilah Indonesia bisa menunjukkan ‘taringnya’ kepada dunia. Dilansir dari BBC News, Asian Games 2018 yang diselenggarakan oleh Indonesia berhasil menorehkan sejarah dalam ‘mengangkat energi

---

<sup>36</sup> Nicholas John Cull and Darlene J Sadlier, *Public Diplomacy : Lessons from the Past* (Los Angeles: Figueroa Press, 2009), hlm. 12.

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 19

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 21

Asia'.<sup>39</sup> Secara tidak langsung, Indonesia menunjukkan dirinya kepada dunia bahwa ia sebagai negara mampu untuk menyatukan dan membangkitkan energi masyarakat Asia. Di waktu yang bersamaan pula, Indonesia dapat menunjukkan kapabilitas serta keindahannya sebagai salah satu negara di Asia kepada masyarakat asing.

Seperti yang dipaparkan di atas, dalam implementasi cultural diplomacy serta international broadcasting nya, keseluruhan acara Asian Games 2018 dapat dilihat dari beberapa upaya.

### **Asian Games 2018 sebagai alat *nation branding* Indonesia**

Terpilihnya Indonesia sebagai tuan rumah Asian Games 2018 oleh OCA (*Olympic Council of Asia*) menggantikan kemunduran Vietnam disinyalir menjadi sebuah momentum tepat bagi Indonesia untuk meningkatkan *nation branding*-nya.<sup>40</sup> Melalui penyelenggaraan Asian Games 2018 yang berlangsung dari 18 Agustus hingga 2 September silam, tepatnya di Kota Jakarta dan Palembang, Indonesia juga turut memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memperkenalkan keanekaragaman budayanya seperti: pakaian tradisional, kuliner, dan juga tempat pariwisata. Salah satunya melalui pemilihan maskot Asian Games 2018 yang terinspirasi dari tiga hewan endemik Indonesia yaitu, burung cendrawasih yang mengenakan rompi corak asmat dari Papua yaitu Bhin-Bhin, rusa Bawean yang mengenakan sarung batik parang dengan motif tumpal khas Jakarta yaitu Atung, dan seekor badak bercula satu yang mengenakan kain songket khas Palembang yaitu Kaka.<sup>41</sup> Hal tersebut secara langsung menunjukan implementasi diplomasi publik Indonesia melalui Asian Games 2018 dari segi kultur.

Citra Indonesia sendiri juga semakin berkembang karena Indonesia dapat menunjukkan bahwa negaranya mampu untuk menyusun dan memfasilitasi berjalannya acara Asian Games 2018 dari awal hingga selesai.<sup>42</sup> Diplomasi publik Indonesia melalui Asia Games 2018 juga diindikasikan sebagai sebuah diplomasi olahraga.<sup>43</sup> Melalui kegiatan olahraga di Asian Games 2018, Indonesia juga sekaligus mempromosikan budayanya karena pencak silat, yaitu budaya olahraga dari Indonesia menjadi salah satu cabang olahraga dipertandingkan pada saat itu.

*Nation branding* merupakan sebuah strategi yang dilakukan oleh sebuah negara untuk mengukur, membangun, serta meningkatkan citra dan reputasi nya di mata negara yang lain.<sup>44</sup> Selain itu, *nation branding* juga merupakan sebuah instrumen yang berkaitan erat dengan identitas serta kepentingan nasional sebuah negara. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan *nation branding* sesuai dengan realitas akar dan esensi sebuah negara.<sup>45</sup>

---

<sup>39</sup> "Asian Games: 'Sukses Bersejarah' Indonesia Dalam 'Mengangkat Energi Asia,'" (BBC News Indonesia, 2 September, 2018), <https://www.bbc.com/indonesia/olahraga-45390992>. (diakses 7 Juli 2021)

<sup>40</sup> Bari Baihaqi, "Inasgoc: Asian Games 2018 harus jadi National Branding", (Neraca, 3 Mei 2018), <https://www.neraca.co.id/article/100725/inasgoc-asian-games-2018-harus-jadi-national-branding>. (diakses 25 Mei 2021)

<sup>41</sup> Sulung Lahitani, "Gampang Diingat, Gemasnya 3 Maskot Asian Games 2018," <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3619361/gampang-diingat-gemasnya-3-maskot-asian-games-2018#:~:text=Mereka%20adalah%20Bhin%20Bhin%20si,Kaka%20si%20badak%20bercula%20satu,> August 15, 2018. (diakses pada 9 Juli 2021)

<sup>42</sup> Romi Iriandi Putra, "STRATEGI MEMBANGUN NATION BRANDING INDONESIA DALAM ASIAN GAMES JAKARTA-PALEMBANG 2018," *SOURCE : Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (28 April, 2020): hlm. 72, <https://doi.org/10.35308/source.v6i1.1794>.

<sup>43</sup> Joseph S. Nye, Op. Cit., 2008, Hlm. 94

<sup>44</sup> Ying Fan, "Branding the Nation: Towards a Better Understanding," *Place Branding and Public Diplomacy* 6, no. 2 (Mei 2010): hlm. 97-103, <https://doi.org/10.1057/pb.2010.16>.

<sup>45</sup> *Ibid.* hlm. 97-103.

Ajang pertandingan olahraga Asian Games 2018 ini merupakan momentum untuk mencapai kepentingan nasional Indonesia yang dilakukan dengan cara memperkenalkan kekayaan yang dimiliki kepada dunia. Adapun beberapa strategi yang dijalankan, seperti:

1. Meningkatkan peran media. Media tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam memproduksi berbagai informasi penting seputar kegiatan Asian Games 2018, serta dalam menyorot kemampuan Indonesia untuk memfasilitasi kelancaran berlangsungnya Asian Games 2018.<sup>46</sup>
2. Memperkenalkan budaya Indonesia ke mata internasional. Melalui opening ceremony Asian Games 2018 yang digelar di Stadion Utama Gelora Bung Karno, Indonesia turut menunjukkan berbagai kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia seperti, beragam tarian yang dibawakan mulai dari tarian adat Aceh hingga Papua, dan juga berbagai alat musik daerah yang dijadikan pengiring pertunjukan tarian di dalam opening ceremony tersebut.<sup>47</sup>

INASGOC juga turut menyatakan bahwa ajang pertandingan olahraga Asian Games 2018 merupakan sebuah *mega-sporting event* dikarenakan oleh banyaknya orang yang terlibat dalam acara ini, seperti atlet, panitia, penonton mancanegara, hingga para relawan sekalipun.<sup>48</sup> Tidak sampai disitu saja, INASGOC juga turut menambahkan salah satu hal yang menjadi sebuah kesuksesan besar bagi Indonesia yaitu tercatatnya 11 ribu media yang berasal dari dalam dan luar negeri untuk ikut serta meliput Indonesia sebagai tuan rumah Asian Games 2018.<sup>49</sup>

Dengan waktu 2,5 tahun yang terhitung singkat bagi Indonesia untuk mempersiapkan keberlangsungan Asian Games 2018, dapat dikatakan bahwa Indonesia telah berhasil menunjukkan dan mendapatkan pengakuan atas kemampuannya dalam mengkoordinasikan acara dalam skala besar sekaligus memperkenalkan kekayaan Indonesia secara langsung kepada para pengunjung mancanegara.<sup>50</sup> Pelaksanaan renovasi besar-besaran Stadion Gelora Bung Karno bercorak logo baru dari Asian Games 2018 yang menggambarkan delapan pintu gerbang stadion dan sebuah matahari merah jika dilihat dari sudut pandang udara, melambangkan persahabatan antar negara-negara Asia.<sup>51</sup> Selain itu, melalui diangkatnya "*Energy of Asia*" sebagai tema Asian Games 2018, Indonesia juga turut merangkul tercapainya keberhasilan *shared interest* Asia dengan mempersatukan serta mempertemukan negara-negara dari seluruh kawasan Asia untuk turut berpartisipasi di dalam Asian

---

<sup>46</sup> Arif M. Iqbal, "Peran Media Diperlukan untuk Sukseskan Asian Games 2018", (Suara Merdeka, 24 November 2017), <https://www.suaramerdeka.com/news/baca/16006/peran-media-diperlukan-untuk-sukseskan-asian-games-2018> (diakses pada 25 Mei 2021)

<sup>47</sup> Meita Fajriana, "Tari-Tarian Nusantara Memukau di Pembukaan Asian Games 2018", (Liputan6, 18 Agustus 2018), <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3622424/tari-tarian-nusantara-memukau-di-pembukaan-asian-games-2018> (diakses pada 25 Mei 2021)

<sup>48</sup> "Erick Thohir: 11 Ribu Media Liput Asian Games, Jauh di atas Prediksi", (Kumparan, 14 Agustus 2018), <https://kumparan.com/kumparannews/erick-thohir-11-ribu-media-liput-asian-games-jauh-di-atas-prediksi-1534249301889871295/full> (diakses pada 25 Mei 2021)

<sup>49</sup> *Ibid.*

<sup>50</sup> Nurul Fadillah, "Prestasi Di Asian Games Bukti Kesuksesan Pemerintah," (Media Indonesia, 19 Oktober, 2018), <https://mediaindonesia.com/olahraga/191872/prestasi-di-asian-games-bukti-kesuksesan-pemerintah>. (diakses pada 25 Mei 2021)

<sup>51</sup> Friederike Totier, "Jakarta's Asian Games, Yesterday and Today", (Inside Indonesia, 28 Februari 2017), <https://www.insideindonesia.org/jakarta-s-asian-games-yesterday-and-today> (diakses pada 24 Mei 2021)

Games 2018.<sup>52</sup> Melalui hal tersebut, kita dapat melihat Indonesia sebagai tuan rumah Asian Games 2018 tidak hanya berusaha merepresentasikan Indonesia sebagai suatu negara individu, tetapi juga berusaha merepresentasikan kawasan Asia kepada dunia.

Kepentingan nasional yang berusaha dicapai Indonesia, yaitu *nation branding* secara tidak langsung juga bersinggungan dengan *shared interest* dari negara partisipan Asian Games 2018 untuk dapat merepresentasikan kawasan Asia kepada dunia. Selain itu, keberhasilan Indonesia sebagai tuan rumah Asian Games 2018 juga mendukung keinginan Indonesia untuk mencalonkan diri sebagai tuan rumah Olimpiade 2032 mendatang yang mendapatkan dukungan dari berbagai negara.<sup>53</sup> Dalam hal ini, pengajuan diri Indonesia sebagai tuan rumah di olimpiade 2032 tidak hanya membawa nama baik Indonesia sebagai negara, tetapi juga kawasan Asia. Citra baik yang diciptakan oleh Indonesia sebagai tuan rumah Asian Games 2018 memiliki dampak yang panjang. Hal tersebut dapat dilihat dimana latar belakang Indonesia sebagai tuan rumah Asian Games 2018 berpotensi dapat mendukung pencalonan diri Indonesia sebagai tuan rumah untuk Olimpiade 2032 yang akan datang.

Pada masa pemerintahan Joko Widodo, membangun *nation branding* Indonesia menjadi salah satu agendanya untuk meningkatkan citra Indonesia kepada dunia, hal tersebut menjadi penting karena mengingat kembali bahwa kekuatan *nation branding* Indonesia meskipun sudah dinilai baik namun masih dapat dibilang sedikit tertinggal jika dibandingkan dengan negara lain.<sup>54</sup> Jokowi menginstruksikan peningkatan *nation branding* diimplementasikan melalui berbagai sektor sebagai wujud peningkatan *soft power* Indonesia. Selain itu, Jokowi juga turut menambahkan pentingnya *nation branding* Indonesia ini agar dilakukan dengan cara yang tidak terlalu kompleks, seperti positioning, branding, dan logo cukup berhenti pada peningkatan citra positif melalui iklan, sedangkan pendekatan lainnya dapat dilakukan melalui hal yang dapat kita lihat sehari-hari.<sup>55</sup> Pendekatan yang dimaksud dapat dilihat melalui bidang budaya, kuliner, serta olahraga yang dapat mencakup seluruh kalangan masyarakat. Jokowi menegaskan, bahwa Indonesia tidak boleh tertinggal, Indonesia harus segera mengambil langkah-langkah yang konkret dalam rangka memperkuat citra positif Indonesia di mata internasional.<sup>56</sup>

Berdasarkan serangkaian penjelasan di atas, kita dapat melihat tujuan pelaksanaan Asian Games 2018 sebagai bagian dari implementasi publik Indonesia, diantaranya adalah memberikan citra Indonesia sebagai negara yang handal dan mampu. Hal tersebut telah dicapai Indonesia dengan mendapatkan pengakuan dari berbagai negara atas kemampuannya untuk menyelenggarakan *mega sporting event*, selain itu tujuan tersebut telah membawa dampak berkepanjang. Hal ini dapat dilihat dari dukungan yang diberikan dari berbagai negara kepada Indonesia dalam pengajuan diri Indonesia dalam menjadi tuan rumah Olimpiade 2032. Tujuan tersebut juga tercapai dengan banyaknya sorotan dari media internasional akan keberhasilan Indonesia menyelenggarakan Asian Games 2018.

Tujuan yang lain yang berusaha dicapai oleh Indonesia adalah menyebarkan identitas dan budaya Indonesia di dunia internasional. Tujuan tersebut juga sudah tercapai dengan penggunaan maskot Asian Games 2018 yang merupakan hewan endemik Indonesia menggunakan baju tradisional

---

<sup>52</sup> *Ibid.*

<sup>53</sup> *Ibid.*

<sup>54</sup> "Improve Nation Branding, President Jokowi Says", *Cabinet Secretariat of The Republic of Indonesia*, 3 Februari 2017, <https://setkab.go.id/en/improve-nation-branding-president-jokowi-says/> (diakses 8 Juli 2021)

<sup>55</sup> "Jokowi: Membangun Nation Branding Tidak Sekadar Membuat Logo," (Liputan6, 27 September, 2016), <https://www.liputan6.com/news/read/2612250/jokowi-membangun-nation-branding-tidak-sekadar-membuat-logo>. (diakses 8 Juli 2021)

<sup>56</sup> *Ibid.*

Indonesia. Selain itu, salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan juga merupakan olahraga tradisional Indonesia, yaitu pencak silat. Selain itu, Indonesia juga bertujuan menyebarkan identitasnya sebagai sebuah negara yang mendukung perdamaian. Hal tersebut telah berhasil dilakukan Indonesia dengan menyisipkan nilai-nilai tersebut di dalam logo dan slogan Asian Games 2018, yaitu persahabatan antara negara-negara di Asia.

Pencapaian baik oleh Indonesia tersebut juga turut membuahkan hasil berupa pujian dan respon positif baik dari warga negara Indonesia juga dari para peserta dan pengunjung mancanegara. Oleh karena itu, keberhasilan Indonesia dalam memenuhi kepentingan nasionalnya dapat dilihat melalui inisiatif Indonesia yang rela untuk mengeluarkan seluruh kemampuannya baik dari tenaga maupun secara finansial demi melancarkan terselenggaranya Asian Games 2018. Tindakan yang dilakukan oleh Indonesia tersebut selaras dengan pemikiran Joseph Nye yang mengatakan bahwa suatu negara akan rela untuk membayar suatu 'harga' sebesar apapun itu demi mempromosikan dan menjaga identitas negaranya.<sup>57</sup>

### **Asian Games 2018 sebagai alat pendorong perekonomian dan pariwisata Indonesia**

Dengan diselenggarakannya Asian Games 2018, banyak sektor yang berpotensi mengalami kenaikan dalam penghasilan yang nantinya dapat berdampak pada ekonomi negara. Disamping itu, dengan diselenggarakannya Asian Games di Indonesia, Indonesia dapat menarik perhatian investor asing dan berdampak pada penurunan tingkat pengangguran. Dalam bagian ini, akan dijelaskan lebih dalam mengenai dampak diadakannya ajang Asian Games 2018 dalam perekonomian serta pariwisata di Negara Indonesia.

#### Ekonomi

Diselenggarakannya ajang Asian Games 2018 di Indonesia ini akan mendatangkan dampak ekonomi yang besar bagi Indonesia. Hal ini juga terbukti dengan adanya data dari Bappenas/Kementerian PPN (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia) yang mengatakan bahwa sudah ada pertumbuhan ekonomi sebesar 45,1 triliun rupiah ke dalam dunia usaha. Dampak ekonomi yang datang dari ajang internasional ini juga dirasakan oleh seluruh lapisan kaum pengusaha karena adanya kenaikan omset yang tinggi terutama pada perusahaan-perusahaan kecil dan menengah yang ada di Jakarta dan Palembang dimana kegiatan Asian Games 2018 diadakan.<sup>58</sup>

Tentu saja perkembangan ekonomi ini tidak akan berjalan mulus apabila tidak adanya campur tangan oleh pihak pemerintah. Dalam hal ini pemerintah Indonesia membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negaranya dengan cara memberikan lisensi resmi sebanyak 15 dari 17 perusahaan kepada perusahaan lokal. Sehingga dampaknya adalah pemerintah berhasil dalam memunculkan stimulus-stimulus baru yang mengarah ke pertumbuhan ekonomi negara. Dengan diadakannya ajang olahraga berskala internasional ini, maka daya beli dari produk-produk lokal seperti makanan, minuman, transportasi dan juga jasa ikut mengalami kenaikan. Belum lagi akibat ditunjuknya 15 perusahaan lokal untuk membantu pemerintah dalam memproduksi *merchandise*

---

<sup>57</sup> Joseph S. Nye, "Redefining the National Interest," *Foreign Affairs* 78, no. 4 (1999): hlm. 22, <https://doi.org/10.2307/20049361>.

<sup>58</sup> Pramdia Arhando Julianto, "Dampak Ekonomi Asian Games Ke Ekonomi Indonesia Capai Rp 45 Triliun," Kompas.com, 31 Mei, 2018, <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/05/31/063500526/dampak-ekonomi-asian-games-ke-ekonomi-indonesia-capai-rp-45-triliun>. (diakses pada 25 Mei 2021)

Asian Games 2018 dapat memperluas sektor lapangan kerja serta menurunkan angka pengangguran di negeri ini.<sup>59</sup> Dengan berbekal koordinasi dengan INASGOC, para pelaku UMKM ini juga diperbolehkan untuk mempromosikan asetnya di dalam area yang sudah disediakan oleh INASGOC. Hal ini merupakan salah satu bentuk keuntungan bagi para pelaku usaha lokal untuk menjual hasil produksinya.<sup>60</sup>

Penyelenggaraan ajang olahraga Asian Games pada tahun 2018 ini juga secara tidak langsung akan membawa dampak positif bagi Indonesia, terutama di mata para investor asing. Keberhasilan Indonesia menjadi tuan rumah ajang olahraga tingkat Asia ini akan menarik perhatian investor asing dalam menanamkan modalnya di Indonesia.<sup>61</sup> Menurut Bappenas, Indonesia telah mengalami kenaikan dalam hal penanaman modal asing sebesar 30,4 triliun rupiah di tahun 2019 bila dibandingkan dengan tahun 2018. Para investor ini menanamkan modalnya di berbagai macam sektor usaha di tanah air. Investasi terbesar yang paling diminati oleh para investor asing adalah pada industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya sebesar 22 triliun rupiah atau setara dengan US\$ 1.5 milyar (Kurs US\$ 1 = Rp15,000).<sup>62</sup> Sedangkan sektor yang paling kecil diminati oleh para investor asing adalah sektor kimia dan farmasi yang hanya mendapatkan 7,5 triliun rupiah saja atau setara dengan US\$ 0.5 milyar.<sup>63</sup>

Penanaman modal asing ini didominasi oleh Republik Rakyat Cina yang telah menginvestasikan uangnya sebesar 21 triliun rupiah atau US\$ 1.4 milyar. Lalu negara kedua yang melakukan investasi terbesar di Indonesia adalah Hongkong, Singapura dan Jepang yakni sebesar 16.5 triliun rupiah atau US\$ 1.1 milyar. Negara ketiga terbesar yang menanamkan modal asingnya adalah Belanda dengan total sebanyak 7.5 triliun rupiah atau US\$ 0.5 milyar.<sup>64</sup>

Dengan demikian kita dapat melihat dengan jelas bahwa terdapat bukti yang menunjukkan kerjasama ekonomi Indonesia dengan negara lainnya secara jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk bukti jangka pendek, dapat dilihat pada saat Asian Games 2018 dilaksanakan dimana pada saat itu banyak perusahaan - perusahaan lokal yang omset penjualannya naik. Sedangkan untuk bukti jangka panjangnya, Indonesia mendapatkan modal asing sebesar 30,4 triliun rupiah di tahun 2019. Keuntungan yang didapat dari Asian Games ini membuktikan bahwa acara *mega sporting event* ini memiliki dampak jangka panjang terhadap investasi asing di Indonesia.

### Pariwisata

Di samping ekonomi negara yang meningkat, sektor pariwisata di Indonesia juga mengalami peningkatan, seperti pada bidang perhotelan dan juga wisata mancanegara. Dampak jangka pendek, Asian Games 2018 menghasilkan kenaikan dalam beberapa hal. *Association of the Indonesian Tours and Travel Agencies* (ASITA) melaporkan bahwa sebanyak 100.000 orang wisatawan mancanegara yang kebanyakan berasal dari negara-negara ASEAN melakukan kunjungan ke Indonesia dan Asian

---

<sup>59</sup> *Ibid.*

<sup>60</sup> Edmira Rivani, "POTENSI ASIAN GAMES 2018 BAGI PEREKONOMIAN INDONESIA," *KAJIAN SINGKAT TERHADAP ISU AKTUAL DAN STRATEGIS* 10, no. 10 (Mei 2018).  
[https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info%20Singkat-X-10-II-P3DI-Mei-2018-213.pdf](https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-X-10-II-P3DI-Mei-2018-213.pdf)

<sup>61</sup> Pebriantor E. Wicaksono, "Sukses Gelar Asian Games Para Games 2018, RI jadi Incaran Investor", (Liputan 6, 13 Oktober 2018), <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3666584/sukses-gelar-asian-para-games-2018-ri-jadi-incaran-investor> (diakses pada 25 Mei 2021)

<sup>62</sup> BPKM RI, 29 Januari, 2020,  
[https://www.bkpm.go.id/images/uploads/file\\_siaran\\_pers/Paparan\\_Bahasa\\_Indonesia\\_Press\\_Release\\_TW\\_IV\\_2019.pdf](https://www.bkpm.go.id/images/uploads/file_siaran_pers/Paparan_Bahasa_Indonesia_Press_Release_TW_IV_2019.pdf).

<sup>63</sup> *Ibid.*

<sup>64</sup> *Ibid.*

Games 2018 itu sendiri. Walaupun hal ini masih berada di bawah rata-rata prediksi yaitu 200.000-300.000 orang, tetapi angka 100.000 masih tetap menandakan kenaikan sebesar 12,92% dari persentase sebelumnya.<sup>65</sup>

Pada Asian Games 2018 ini diprediksikan bahwa rata-rata wisatawan menghabiskan sebanyak US\$ 1.000 hingga US\$ 1.500 untuk berbelanja. Hal ini sangatlah penting karena penjualan tersebut akan banyak berpengaruh pada kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) serta pendapatan dan kenaikan devisa negara.<sup>66</sup> Di samping itu, Francis Wanandi selaku Deputy II Bidang Administrasi Indonesia Asian Games 2018 Organizing Committee mengatakan bahwa penjualan cinderamata mencapai 30 miliar rupiah yang berhasil melebihi prediksi awal yaitu 10-20 miliar rupiah.<sup>67</sup> Hal ini menandakan bahwa Indonesia telah berhasil membawa minat yang tinggi dalam penjualan cinderamata Asian Games 2018. Dampak jangka panjang yang dihasilkan dari Asian Games 2018 adalah harapan akan kenaikan wisatawan mancanegara dari yang sudah pernah datang ke Indonesia agar kembali untuk melakukan kunjungan selanjutnya.<sup>68</sup>

Dampak Asian Games 2018 juga merujuk pada bidang perhotelan, bisnis sekitar *venue*, dan pusat perbelanjaan. Dalam jangka pendek, okupansi hotel berbintang di Palembang pada saat Asian Games 2018 diselenggarakan mencapai 70%. Hal yang serupa terjadi di Jakarta dimana kenaikan okupansi sebesar 10%-20% sehingga total okupansi menjadi 90%. Namun, kebanyakan perhotelan yang mengalami dampak tersebut adalah mereka yang berada di sekitar *venue* Asian Games 2018. Di samping itu, pusat perbelanjaan di sekitar *venue* Asian Games 2018 mengalami kenaikan kunjungan konsumen sebesar 10%-20%.<sup>69</sup> Secara jangka panjang, dikarenakan adanya ekspektasi bahwa orang yang sudah datang ke Indonesia pada Asian Games 2018 akan kembali untuk berpariwisata, maka diharapkan bahwa kenaikan ini bukan hanya sekedar kenaikan sementara namun kenaikan yang akan stabil keatas. Karena itu, dapat dikatakan bahwa dengan adanya Asian Games 2018 di Indonesia, kenaikan dalam sektor pariwisata dapat terjadi.

Dengan demikian, Indonesia telah berhasil dalam menggunakan diplomasi publiknya untuk memenuhi kepentingan nasional yakni peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pariwisata. Ajang Asian Games 2018 ini memiliki dampak yang cukup baik terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada sektor ekonomi seperti investasi asing, penghasilan masyarakat lokal, serta sektor pariwisata seperti perhotelan dan pusat perbelanjaan yang mengalami peningkatan paling signifikan dengan diadakannya ajang Asian Games ini.

Kepentingan nasional Indonesia yang bersinggungan dengan kepentingan nasional negara Asia lain melahirkan *shared interest*. Eksistensi *shared interest* dari negara-negara tersebut kemudian menjadikan mereka mau berinteraksi di dalam lingkup internasional.<sup>70</sup> Dalam hal ekonomi, misalnya Cina yang menanamkan modal investasi terbanyak di Indonesia pada sektor logam dasar setelah ajang Asian Games pada tahun 2018. Hal ini membuktikan bahwa terdapat kepentingan bersama dimana Indonesia mendapatkan modal, serta Cina yang mendapatkan keuntungan dari sumber daya alam

---

<sup>65</sup> Yanita Petriella, "Asian Games 2018: Realisasi Berkah Ke Industri Pariwisata Di Bawah Ekspektasi," (Ekonomi Bisnis, 5 September, 2018), <https://ekonomi.bisnis.com/read/20180905/12/835351/asian-games-2018-realisisasi-berkah-ke-industri-pariwisata-di-bawah-ekspektasi>. (diakses 25 Mei 2021)

<sup>66</sup> *Ibid.*

<sup>67</sup> *Ibid.*

<sup>68</sup> Michael Reily, "Asian Games 2018 Gairahkan Sektor Perhotelan Dan Pariwisata," (Katadata, 24 Agustus, 2018), <https://katadata.co.id/ekarina/berita/5e9a55dceb7a4/asian-games-2018-gairahkan-sektor-perhotelan-dan-pariwisata>. (diakses 25 Mei 2021)

<sup>69</sup> *Ibid.*

<sup>70</sup> Munafrizal Manan, *Op. cit.*, hlm. 182

milik Indonesia. Maka dari itu, Indonesia rela mengeluarkan usaha yang besar dalam penyelenggaraan Asian Games 2018.

### **Asian Games 2018 sebagai alat mempromosikan perdamaian dan ketertiban dunia**

Selain menjadi ajang kompetisi olahraga berskala besar yang mencakup banyak negara di benua Asia untuk ikut bergabung dan saling bersaing satu sama lain, Asian Games 2018 ternyata juga menjadi salah satu alat untuk mempromosikan perdamaian dunia dan berguna untuk mempererat hubungan antar negara. Dengan dihidirkannya berbagai pertunjukan dan hiburan yang menarik di arena olahraga, Asian Games 2018 dikatakan dapat ‘menyelimuti’ dunia dengan hawa yang segar dan membawa kedamaian.<sup>71</sup> Dengan pembawaan ‘Energy of Asia’ yang bermaksud untuk ‘memperkuat semangat olimpiade, yang diikuti oleh negara-negara multikultural dan membuat mereka bersinar agar dilihat oleh seluruh dunia’, Asian Games 2018 mendapatkan recognisi dari International Olympic Committee sebagai ajang olahraga terbesar setelah Olympic yang sangat berpengaruh untuk meredakan konflik politik yang ada di Asia sekarang.<sup>72</sup> Asian Games 2018 sebagai diplomasi publik Indonesia berusaha mempromosikan nilai perdamaian dan ketertiban dunia kepada seluruh negara yang berpartisipasi dalam Asian Games 2018. Hal tersebut dilakukan oleh Indonesia dengan menyediakan *platform* bagi negara-negara peserta Asian Games 2018 yang tengah berkonflik untuk bertemu, serta Asian Games 2018 sebagai upaya Indonesia untuk menciptakan stabilitas di kawasan ASEAN. Berdasarkan hal tersebut, kita dapat mengidentifikasi nilai perdamaian dunia, persahabatan antar negara, dan kestabilan kawasan sebagai sebuah budaya atau kultur yang berusaha dipromosikan oleh Indonesia dalam upaya diplomasi publiknya melalui Asian Games 2018.

### Indonesia sebagai tuan rumah Asian Games 2018 menyediakan *platform* bagi negara-negara peserta Asian Games 2018 yang tengah berkonflik untuk ‘bertemu’

Menjadi perhelatan kompetisi olahraga berskala besar di benua Asia, Asian Games 2018 pastinya menjadi ajang berbagai negara untuk saling bersaing satu sama lain. Hal ini tentunya akan menaikkan tensi para atlet, pemimpin, pendukung, dan seluruh masyarakat yang ada. Ditambah lagi dengan fakta bahwa ada 17 konflik yang sedang berlangsung di antara 45 negara peserta Asian Games 2018. Di antara berbagai konflik yang sedang berlangsung tersebut, empat di antaranya adalah konflik antar negara yang mempunyai pengaruh tensi yang besar dalam berjalannya acara.<sup>73</sup> Walaupun begitu, persaingan yang sehat dan sportif dari berbagai lomba yang ada dapat menangkalkan pemicu konflik seperti suku, ras, agama, budaya, dan hal-hal yang berkaitan dengan SARA lainnya. Dikatakan pula bahwa dengan mengikuti berbagai pertandingan tersebut, semua aktor yang berperan di dalamnya sontak melupakan konflik yang ada dan menjadi lebih fokus untuk bersaing dengan sehat.<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup> Fernan Rahadi, “Asian Games 2018 Bawa Pesan Perdamaian Dunia” (Republika Online, 21 Agustus, 2018), <https://www.republika.co.id/berita/pdv41c291/asian-games-2018-bawa-pesan-perdamaian-dunia>. (diakses 25 Mei 2021)

<sup>72</sup> “2018 Asian Games: Time for Indonesia to Shine” (Jakarta Post, 28 Juni, 2018), <https://www.thejakartapost.com/travel/2018/06/28/2018-asian-games-time-for-indonesia-to-shine.html>. (diakses 25 Mei 2021)

<sup>73</sup> “Mampukah Asian Games 2018 Mendorong Perdamaian Dunia? ”(National Geographic Indonesia, 24 Agustus, 2018), <https://nationalgeographic.grid.id/read/13924894/mampukah-asian-games-2018-mendorong-perdamaian-dunia?page=all>. (diakses 25 Mei 2021)

<sup>74</sup> Fernan Rahadi, *loc. cit.*

Pertama-tama, seperti yang mungkin sudah diketahui oleh khalayak umum, konflik antara Korea Utara dan Korea Selatan di Peninsula Korea sudah berjalan sangat lama. Keduanya sudah terpisah selama kurang lebih 70 tahun akibat adanya pemisahan zona oleh Uni Soviet ke Utara dan Selatan setelah Perang Dunia ke-2 berakhir. Korea Utara tetap didukung oleh Uni Soviet yang membangun rezim komunis di sana sementara Amerika Serikat mendukung pemerintahan baru yang ada di Korea Selatan.<sup>75</sup> Ada nya tensi di antara keduanya kemudian semakin merambah ke berbagai bidang dan mempengaruhi hubungan nya bahkan di dunia internasional.

Tetapi, bertolak belakang dari tensi yang dikhawatirkan, Korea Utara dan Korea Selatan berhasil untuk berbaris bersama di bawah bendera peninsula Korea yang melambangkan unifikasi kedua pihak. Lebih lanjut lagi, kedua pihak setuju untuk menyatukan tim atlet nya dalam berbagai kompetisi yang akan dihadapi. Melihat *input* yang positif ini, pemerintah Indonesia akhirnya menginisiasikan untuk mengundang presiden dari kedua negara dan menggaungkan perdamaian dunia di Asian Games 2018.<sup>76</sup>

Masih berkenaan dengan pembahasan di atas, India dan Pakistan juga masuk ke dalam daftar negara partisipan Asian Games 2018 yang sedang berkonflik pada saat pelaksanaan *event* olahraga besar tersebut. Hingga tahun 2018, konflik antara kedua negara tersebut telah berlangsung selama lebih dari 69 tahun.<sup>77</sup> Kedua negara telah terlibat dalam perang perebutan wilayah sebanyak tiga kali sejak tahun 1947 dan konflik tersebut di perkeruh ketika keduanya memiliki senjata nuklir dan hampir kembali terlibat dalam perang di tahun 1999.<sup>78</sup> Konflik kedua negara yang telah berlangsung selama puluhan tahun tersebut tidak lain disebabkan oleh perebutan wilayah Kashmir yang merupakan sebuah daerah yang terletak di utara India dan Pakistan.<sup>79</sup> Bahkan dua tahun sebelum penyelenggaraan Asian Games 2018, India dan Pakistan terlibat pada konflik bersenjata yang menyebabkan tewasnya lebih dari dua puluh tentara India di wilayah Kashmir.<sup>80</sup>

Di tengah konflik yang masih berlangsung, Asian Games 2018 setidaknya telah memberikan sedikit ruang untuk bernafas dari kekeruhan konflik bagi kedua negara. Hal tersebut dapat diidentifikasi dari atlet-atlet India dan Pakistan yang diutus untuk berkompetisi terlihat saling menyemangati satu sama lain terlepas dari tingginya tensi konflik yang ada.<sup>81</sup> Kejadian tersebut dapat dilihat ketika para atlet tenis dari Pakistan memberikan semangat kepada tim tenis India yang berhasil masuk ke dalam semifinal, bahkan mereka sempat berfoto bersama.<sup>82</sup> Seorang atlet Pakistan juga

---

<sup>75</sup> Emily Lawford, "What Is the History between the North and South Korea Tensions?" (Evening Standard, 17 Juni, 2020), <https://www.standard.co.uk/news/world/north-south-korea-tensions-history-conflict-a4471396.html>. (diakses 25 Mei 2021)

<sup>76</sup> Friederike Trotier, *op. Cit.*, hlm. 10

<sup>77</sup> Denny Armandhanu, "Sejarah Konflik Puluhan Tahun India Dan Pakistan Di Kashmir" (CNN, 3 Oktober, 2016), <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20161003144302-113-162944/sejarah-konflik-puluhan-tahun-india-dan-pakistan-di-kashmir>. (diakses 25 Mei 2021)

<sup>78</sup> *Ibid.*

<sup>79</sup> "Riwayat Konflik Pakistan Dan India Di Tanah Kashmir" (CNN, 26 Februari, 2019), <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20190226174438-113-372809/riwayat-konflik-pakistan-dan-india-di-tanah-kashmir>. (diakses 25 Mei 2021)

<sup>80</sup> *Ibid.*

<sup>81</sup> "India-Pakistan Friendship Blossoms on Foreign Shores at Asian Games 2018" (India Today, August 25, 2018), <https://www.indiatoday.in/sports/asian-games-2018/story/india-pakistan-asian-games-2018-jakarta-1322867-2018-08-25>. (diakses 25 Mei 2021)

<sup>82</sup> *Ibid.*

mengatakan bahwa mereka memiliki koneksi dengan India, tidak adanya perbedaan bahasa membuat mereka tidak memiliki batasan untuk mempererat hubungan<sup>83</sup>.

Lainnya, terdapat Yaman dan Arab Saudi sebagai partisipan Asian Games 2018 yang pada saat itu sedang berkonflik akibat adanya berbagai serangan teroris kepada Houthi serta permasalahan pengiriman minyak melalui Laut Merah oleh Arab Saudi yang sering terganggu akibat tindakan oknum-oknum yang berniat tidak baik. ‘Embargo’ minyak yang dilakukan oleh Arab Saudi juga turut meningkatkan tensi di antara kedua nya.<sup>84</sup> Konflik antar negara pada ajang Asian Games 2018 yang terakhir dapat dilihat pada Taiwan dengan Cina dimana perbedaan ideologi yang menyebabkan perpecahan sejak lama di perkeruh oleh pihak Cina yang tidak memberikan peluang bagi Taiwan untuk mendeklarasikan kemerdekaannya. Hal ini menjadikan kehadiran keduanya di suatu ajang besar dilihat rentan untuk menimbulkan konflik terbuka.<sup>85</sup> Walaupun begitu, terbukti bahwa tidak ada satupun konflik yang pecah oleh pihak-pihak tersebut saat Asian Games 2018 berlangsung, dan secara tidak langsung membuktikan bahwa persaingan yang dilaksanakan memang memegang erat sportivitas dan bahkan meningkatkan keeratan antar negara yang berpartisipasi termasuk yang berkonflik tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat melihat kepentingan nasional yang berusaha diwujudkan oleh Indonesia adalah promosi nilai-nilai perdamaian dunia. Indonesia sendiri menyebutkan di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa perdamaian dan ketertiban dunia merupakan suatu hal fundamental yang berusaha untuk diwujudkan oleh Indonesia.<sup>86</sup> Kepentingan nasional Indonesia tersebut tentunya harus bersinggungan dengan kepentingan nasional dari negara lainnya. Kawasan Asia yang stabil dan cenderung damai, tentu menjadi *shared interest* dari negara-negara partisipan Asian Games 2018. Eksistensi *shared interest* inilah yang kemudian menjadi alasan utama dari negara-negara tersebut untuk mau bekerjasama di dunia internasional.<sup>87</sup>

Selain itu, kita dapat melihat pihak yang menjadi target promosi nilai perdamaian dan ketertiban dunia yang berusaha disampaikan oleh Indonesia melalui diplomasi publik Asian Games 2018 adalah negara-negara partisipan yang tengah mengalami konflik antar negara. Tujuan Indonesia untuk mempromosikan nilai tersebut tercapai, karena kita dapat melihat bahwa negara-negara yang tengah berkonflik satu dengan yang lain bersedia untuk bertemu dan berinteraksi dengan damai selama ajang Asian Games 2018. Hal ini turut diharapkan untuk terus berlangsung ke tahun-tahun selanjutnya dan menjadi sebuah perdamaian yang berkelanjutan dan terjaga dengan baik. Negara partisipan Asian Games 2018 bersedia untuk sesaat saling melupakan konflik antar negara dan berinteraksi dengan damai melalui pertandingan olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa Asian Games 2018 telah berhasil mempromosikan nilai perdamaian dunia yang dicita-citakan. Dengan Indonesia sebagai tuan rumah tentu memiliki sudut pandang yang sama dalam melihat keberhasilan Asian Games 2018 dalam mempromosikan nilai perdamaian dunia.

---

<sup>83</sup> “Indo-Pak Athletes Make Peace at Asian Games: Asian Games 2018” (The Times of India, 25 Agustus, 2018), <https://timesofindia.indiatimes.com/sports/asian-games/indo-pak-athletes-make-peace-at-asian-games/articleshow/65540818.cms>. (diakses 25 Mei 2021)

<sup>84</sup> Georgina Laud, “Saudi Arabia vs Yemen: Is World War 3 Boiling up between Saudi, Yemen and Iran in Red Sea” (Express, 26 Juli, 2018), <https://www.express.co.uk/news/world/994556/Saudi-Arabia-vs-Yemen-world-war-3-oil-tanker-red-sea-attack-Houthi-rebels-Iran>. (diakses 25 Mei 2021)

<sup>85</sup> Denny Armandhanu, “Menengok Hubungan Taiwan-China: Musuh Tapi Mesra” (CNN, 6 November , 2015), <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20151105135044-113-89679/menengok-hubungan-taiwan-china-musuh-tapi-mesra>. (diakses 25 Mei 2021)

<sup>86</sup> “Undang Undang Dasar 1945” (Dewan Perwakilan Rakyat), <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>. (diakses 25 Mei 2021)

<sup>87</sup> Munafrizal Manan, *Op. cit.*, hlm. 179

Maka dari itu, hal ini sejalan dengan asumsi Joseph Nye bahwa jika suatu nilai dianggap penting oleh suatu negara, maka negara akan rela untuk membayarkan ‘harga’ tertentu dan melakukan usaha yang membesar untuk mempromosikannya.<sup>88</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, diplomasi publik melalui Asian Games 2018 dirasa perlu dilakukan untuk mempromosikan nilai perdamaian dunia dan hal tersebut yang menyebabkan Indonesia rela untuk mengeluarkan biaya dan mengerahkan usaha yang besar dalam pelaksanaannya.

#### Asian Games 2018 sebagai upaya menciptakan stabilitas di kawasan ASEAN

Selain untuk mempromosikan perdamaian dunia melalui pelaksanaan Asian Games 2018, ada pun objektif Indonesia yang lainnya yaitu untuk menciptakan stabilitas di kawasan ASEAN. Berjalannya Asian Games 2018 bertepatan juga dengan pengumuman pemerintah Indonesia tentang rencananya yang akan memprioritaskan ASEAN dalam implementasi kebijakan luar negerinya.<sup>89</sup> Hal ini dilakukan dalam upaya memperkuat persatuan negara-negara anggota ASEAN dan membawa stabilitas di kawasan. Menteri Luar Negeri Indonesia pada Pertemuan Pleno Menlu ASEAN di Singapura, 1 Agustus 2018, menyatakan bahwa Indonesia berusaha mewujudkan perdamaian dan kestabilan kawasan melalui pelaksanaan Asian Games 2018.<sup>90</sup> Sejalan dengan hal tersebut, Menlu Indonesia juga menyatakan bahwa kebijakan luar negeri Indonesia tahun 2018 akan berusaha mempererat hubungan antara negara anggota ASEAN sembari mempromosikan nilai perdamaian, kestabilan, dan kemakmuran di kawasan.<sup>91</sup>

Sebelumnya, perlu diketahui juga bahwa negara-negara anggota ASEAN dengan Cina sedang memiliki tensi di Laut Cina Selatan akibat perebutan teritorial. Selain itu, terdapat konflik yang sempat membuat kerjasama antara negara-negara di ASEAN terganggu, yaitu konflik antara Indonesia-Malaysia-Singapura tentang terjadinya kebakaran hutan di Indonesia yang berdampak langsung pada kedua negara tersebut.<sup>92</sup> Asap kabut akibat kebakaran hutan di Indonesia yang dapat menyebar hingga wilayah Malaysia dan Singapura membuat para warganya menghirup udara kotor yang dapat menyebabkan berbagai macam gangguan, terutama pada bidang kesehatan. Dalam mengatasi hal tersebut, Presiden Joko Widodo sendiri telah memberikan peringatan bahwa musim kemarau yang akan dimulai sebelum Asian Games 2018 akan rentan untuk menyebabkan kebakaran hutan, maka dari itu Indonesia menyusun langkah preventif untuk mencegah terjadinya kebakaran hutan sebelum pelaksanaan Asian Games 2018.<sup>93</sup> Selain dari isu kebakaran hutan Indonesia, masalah sosial dan budaya seperti isu kepemilikan batik dan kondisi pekerja migran Indonesia di Malaysia yang sudah lama terjadi juga menjadi kekhawatiran negara-negara tersebut.<sup>94</sup>

Ada pula sengketa Laut Cina Selatan yang melibatkan negara-negara anggota ASEAN dan Cina dalam isu kepemilikan teritori serta upaya Cina dalam pembangunan Silk Road dan Maritime

---

<sup>88</sup> Joseph S. Nye, *op. Cit.*, 2003, hlm. 137

<sup>89</sup> Friederike Trotier, *op. cit.*, hlm. 8

<sup>90</sup> “Menlu RI Promosi Asian Games 2018 Di Forum ASEAN” (CNN, 3 Agustus, 2018), <https://www.cnindonesia.com/internasional/20180803082931-106-319133/menlu-ri-promosi-asian-games-2018-di-forum-asean>. (diakses 25 Mei 2021)

<sup>91</sup> Sheany, “Indonesia’s 2018 Foreign Policy to Focus on Asean and Indo-Pacific Region” (Jakarta Globe, 9 Januari, 2018), <https://jakartaglobe.id/context/indonesias-2018-foreign-policy-focus-asean-indo-pacific-region>. (diakses 25 Mei 2021)

<sup>92</sup> Friederike Trotier, *op. cit.*, hlm. 10

<sup>93</sup> Sandro Gatra dan Ihsannudin, “Jokowi: Jangan Sampai Asian Games 2018 Terganggu Kebakaran Hutan” (Kompas, 6 Februari, 2018), <https://nasional.kompas.com/read/2018/02/06/11362141/jokowi-jangan-sampai-asian-games-2018-terganggu-kebakaran-hutan>. (diakses 25 Mei 2021)

<sup>94</sup> Friederike Trotier, *loc. Cit.*

Silk Road. Hal tersebut menyebabkan beberapa negara anggota ASEAN terlibat dalam tensi dengan Cina di Laut Cina Selatan. Indonesia sendiri sudah memfasilitasi konflik ini dengan mengambil langkah diplomasi, termasuk ajang Asian Games 2018 yang mengimplikasikan perdamaian negara-negara tersebut.<sup>95</sup> Karena itulah Asian Games 2018 menjadi sebuah alat untuk membantu menciptakan stabilitas di kawasan ASEAN dengan menurunkan tensi yang ada dan menyebarkan perdamaian lewat diplomasi publik ini. Hal ini juga terbukti dengan tidak adanya konflik yang muncul di antara negara-negara tersebut saat acara Asian Games 2018 berlangsung.

Berdasarkan penjelasan di atas kita dapat melihat kepentingan nasional yang berusaha diwujudkan oleh Indonesia adalah mempererat hubungan antar negara anggota ASEAN dan menciptakan kestabilan dan perdamaian di kawasan dengan mempromosikan nilai perdamaian, kestabilan, dan kemakmuran. Kita dapat melihat kepentingan nasional Indonesia tersebut tentunya juga menjadi kepentingan nasional dari negara-negara anggota ASEAN dan Indo-Pasifik dan menjadikannya *shared interest*. Hal tersebut sejalan dengan asumsi bahwa *shared interest* merupakan alasan setiap negara mau berinteraksi di dunia internasional.<sup>96</sup>

Selain itu, kita dapat melihat bahwa target dari upaya penciptaan kestabilan di kawasan ASEAN adalah negara anggota ASEAN itu sendiri serta negara yang berkonflik di Laut Cina Selatan yang menjadi partisipan di Asian Games 2018. Tujuan Indonesia untuk menciptakan kestabilan di kawasan ASEAN tersebut tercapai ketika Indonesia sebagai tuan rumah berusaha mengurangi tensi dengan Malaysia dan Singapura sebelum pelaksanaan Asian Games 2018 mengenai masalah asap akibat kebakaran hutan dengan menyusun langkah pencegahan kebakaran hutan. Hal ini memiliki dampak jangka panjang karena intensi baik Indonesia dalam mengurangi tensi kebakaran hutan menjelang Asian Games 2018 membawa dampak positif hingga tahun berikutnya ketika Singapura dan Malaysia ikut serta menawarkan bantuan untuk membantu Indonesia menangani isu kebakaran hutan di Indonesia.<sup>97</sup> Selain itu, negara-negara di kawasan ASEAN serta Tiongkok yang sedang memiliki tensi di Laut Cina Selatan juga bersedia untuk melupakan sesaat tensi antar negara dan berinteraksi dengan damai melalui pertandingan olahraga. Tujuan tersebut juga tercapai ketika pada periode pelaksanaan Asian Games 2018, tidak terdapat peningkatan tensi di Laut Cina Selatan.

Kebersediaan untuk berinteraksi dengan damai di Asian Games 2018 dan upaya untuk mengurangi tensi antara negara dapat terjadi ketika hal tersebut merupakan *shared interest* dari negara-negara yang terlibat. Tindakan yang dilakukan oleh negara-negara peserta Asian Games 2018 tersebut juga dipercaya telah berhasil mempromosikan nilai perdamaian, kestabilan, dan kemakmuran. Indonesia rela mengeluarkan upaya yang besar untuk Asian Games 2018 karena nilai yang ingin dipromosikan dianggap penting dan fundamental bagi Indonesia dan hal tersebut sejalan dengan asumsi dari Joseph Nye bahwa bahwa jika suatu nilai dianggap penting oleh suatu negara, maka negara akan rela untuk membayarkan ‘harga’ tertentu dan melakukan usaha yang membesar untuk mempromosikannya.<sup>98</sup>

## **Kesimpulan**

---

<sup>95</sup> “ASEAN Dan Isu Laut China Selatan” (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia), <http://lipi.go.id/risetunggulan/single/asean-dan-isu-laut-china-selatan/14>. (diakses 25 Mei 2021)

<sup>96</sup> Munafrizal Manan, *loc. Cit.*

<sup>97</sup> Callistasia Wijaya, “Kebakaran Hutan: Ditawari Malaysia Dan Singapura Bantuan, Indonesia Sebut Nanti 'Dilecehkan, Ah Gitu Aja Minta Bantuan” (BBC, 21 September, 2019), <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-49765217>. (diakses 25 Mei 2021)

<sup>98</sup> Joseph S. Nye, *loc. Cit.*, 2003.

Setelah melakukan analisis, penulis menyimpulkan bahwa alasan Indonesia untuk melaksanakan Asian Games 2018 dengan upaya yang besar adalah karena adanya kepentingan nasional dan kepentingan bersama yang ingin dicapai. Selain itu, kepentingan nasional yang ingin dicapai mengandung nilai-nilai yang dianggap penting untuk dipromosikan. Kepentingan bersama dalam hal ini ditunjukkan ketika Asian Games 2018, selain merepresentasikan Indonesia sebagai sebuah negara individu, Indonesia juga merepresentasikan Asia di mata dunia.

Dapat dilihat bahwa Indonesia menggunakan Asian Games 2018 sebagai alat untuk membentuk *nation branding*-nya dengan mengimplementasikan *cultural diplomacy*. Dalam bidang perekonomian dan pariwisata, sebagaimana dipaparkan dalam analisis, dampaknya terasa pada saat persiapan dan berlangsungnya *event* Asian Games 2018 dan juga diantisipasi akan datang pada masa *pasca-event* sebagai dampak jangka panjang dari *nation branding*. Terbentuknya kerjasama antar negara peserta Asian Games 2018 dengan Indonesia dapat dilihat sebagai kepentingan bersama yang dicapai dari segi ekonomi.

Selain itu, promosi akan nilai-nilai perdamaian dan ketertiban dunia dirasa patut untuk dipromosikan juga. Asian Games 2018 yang berada di tingkat kawasan Asia, mendatangkan dan memfasilitasi pertemuan para pemimpin global dan juga atlet-atlet yang bertanding dari negara-negara yang memiliki konflik dan tensi di antara mereka. Dengan mempromosikan ketertiban dan perdamaian lewat Asian Games 2018, Indonesia juga turut menciptakan kestabilan terutama di wilayah Asia Tenggara. Berdasarkan hal tersebut, kita dapat melihat Indonesia rela mengeluarkan upaya yang besar dalam penyelenggaraan Asian Games 2018 sebagai diplomasi publiknya untuk memenuhi kepentingan nasional yang berupa *shared interest* dengan negara lain, dan mempromosikan nilai yang dianggap fundamental bagi keberlangsungan Indonesia sebagai sebuah negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- “2018 Asian Games: Time for Indonesia to Shine.” Jakarta Post, 28 Juni, 2018. <https://www.thejakartapost.com/travel/2018/06/28/2018-asian-games-time-for-indonesia-to-shine.html>.
- “ASEAN Dan Isu Laut China Selatan.” Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. 2021. <http://lipi.go.id/risetunggulan/single/asean-dan-isu-laut-china-selatan/14>.
- “Asian Games Founding & History .” Encyclopædia Britannica. <https://www.britannica.com/sports/Asian-Games>.
- Baihiqi, Bari. “Inasgoc : Asian Games 2018 Harus Jadi National Branding | Neraca.co.id.” [www.neraca.co.id](http://www.neraca.co.id), 3 Mei, 2018. <https://www.neraca.co.id/article/100725/inasgoc-asian-games-2018-harus-jadi-national-branding>.
- Cabinet Secretariat of The Republic of Indonesia. “Improve Nation Branding, President Jokowi Says.” Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 3 Februari, 2017. <https://setkab.go.id/en/improve-nation-branding-president-jokowi-says/>.
- Fajriana, Meita. “Tari-Tarian Nusantara Memukau Di Pembukaan Asian Games 2018.” [liputan6.com](http://liputan6.com), 18 Agustus, 2018.

<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3622424/tari-tarian-nusantara-memukau-di-pembukaan-asian-games-2018>.

Gaikwad, Vinayak. "7 Alasan Mengapa Anda Sebaiknya Tidak Melewatkan Asian Games 2018." *BBC News Indonesia*, 17 Juli, 2018. <https://www.bbc.com/indonesia/olahraga-44855479>.

Nurul Fadillah, "Prestasi Di Asian Games Bukti Kesuksesan Pemerintah," 19 Oktober, 2019, <https://mediaindonesia.com/olahraga/191872/prestasi-di-asian-games-bukti-kesuksesan-pemerintah>.

"India-Pakistan Friendship Blossoms on Foreign Shores at Asian Games 2018." *India Today*, 25 Agustus, 2018. <https://www.indiatoday.in/sports/asian-games-2018/story/india-pakistan-asian-games-2018-jakarta-1322867-2018-08-25>.

"Indo-Pak Athletes Make Peace at Asian Games: Asian Games 2018." *The Times of India*. 2021. <https://timesofindia.indiatimes.com/sports/asian-games/indo-pak-athletes-make-peace-at-asian-games/articleshow/65540818.cms>.

Iqbal, Arif M. "Peran Media Diperlukan Untuk Sukseskan Asian Games 2018 - Suara Merdeka." *Peran Media Diperlukan untuk Sukseskan Asian Games 2018 - Suara Merdeka*, 24 November, 2017. <https://www.suaramerdeka.com/news/baca/16006/peran-media-diperlukan-untuk-sukseskan-asian-games-2018>.

Julianto, Pramdia Arhando. "Dampak Ekonomi Asian Games Ke Ekonomi Indonesia Capai Rp 45 Triliun." *Kompas.com*, 31 Mei, 2018. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/05/31/063500526/dampak-ekonomi-asian-games-ke-ekonomi-indonesia-capai-rp-45-triliun>.

"Mampukah Asian Games 2018 Mendorong Perdamaian Dunia? ." *National Geographic Indonesia*, 24 Agustus, 2018. <https://nationalgeographic.grid.id/read/13924894/mampukah-asian-games-2018-mendorong-perdamaian-dunia?page=all>.

"Menlu RI Promosi Asian Games 2018 Di Forum ASEAN." *CNN*, 3 Agustus, 2018. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20180803082931-106-319133/menlu-ri-promosi-asian-games-2018-di-forum-asean>.

"Prestasi Di Asian Games Bukti Kesuksesan Pemerintah." *mediaindonesia.com*, 19 Oktober, 2018. <https://mediaindonesia.com/olahraga/191872/prestasi-di-asian-games-bukti-kesuksesan-pemerintah>.

"REALISASI PENANAMAN MODAL PMDN-PMA Triwulan IV Dan Januari - Desember Tahun 2019." *BPKM RI*, 29 Januari, 2020. Badan Koordinasi Penanaman Modal RI. [https://www.bkpm.go.id/images/uploads/file\\_siaran\\_pers/Paparan\\_Bahasa\\_Indonesia\\_Press\\_Release\\_TW\\_IV\\_2019.pdf](https://www.bkpm.go.id/images/uploads/file_siaran_pers/Paparan_Bahasa_Indonesia_Press_Release_TW_IV_2019.pdf).

- “Riwayat Konflik Pakistan Dan India Di Tanah Kashmir.” CNN, 26 Februari, 2019. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20190226174438-113-372809/riwayat-konflik-pakistan-dan-india-di-tanah-kashmir>.
- “Undang Undang Dasar 1945.” Dewan Perwakilan Rakyat. <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>.
- Ang, Ien, Yudhishtir Raj Isar, and Phillip Mar. “Cultural Diplomacy: Beyond the National Interest?” *International Journal of Cultural Policy* 21, no. 4 (23 Juni, 2015): 368. <https://doi.org/10.1080/10286632.2015.1042474>.
- Armandhanu, Denny. “Menengok Hubungan Taiwan-China: Musuh Tapi Mesra.” CNN, 6 November, 2015. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20151105135044-113-89679/menengok-hubungan-taiwan-china-musuh-tapi-mesra>.
- Armandhanu, Denny. “Sejarah Konflik Puluhan Tahun India Dan Pakistan Di Kashmir.” CNN, 3 Oktober, 2016. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20161003144302-113-162944/sejarah-konflik-puluhan-tahun-india-dan-pakistan-di-kashmir>.
- BBC News Indonesia. “Asian Games: ‘Sukses Bersejarah’ Indonesia Dalam ‘Mengangkat Energi Asia’ - BBC News Indonesia.” BBC News Indonesia. BBC News Indonesia, 2 September, 2018. <https://www.bbc.com/indonesia/olahraga-45390992>. Britannica.
- Burchill, Scott. *The National Interest in International Relations Theory*. London Palgrave Macmillan Uk, 2005.
- Cowan, Geoffrey. *Public Diplomacy in a Changing World*. Thousand Oaks, Calif.: Sage, 2008.
- Cull, Nicholas John. “Diplomacy, Traditional Diplomacy, Public Diplomacy.” Essay. In *Public Diplomacy: Lessons from the Past*. Los Angeles: Figueroa Press, 2009.
- Fan, Ying. “Branding the Nation: Towards a Better Understanding.” *Place Branding and Public Diplomacy* 6, no. 2 (Mei 2010): 97–103. <https://doi.org/10.1057/pb.2010.16>.
- Gatra, Sandro, and Ihsannudin. “Jokowi: Jangan Sampai Asian Games 2018 Terganggu Kebakaran Hutan.” *Kompas*, 6 Februari, 2018. <https://nasional.kompas.com/read/2018/02/06/11362141/jokowi-jangan-sampai-asian-games-2018-terganggu-kebakaran-hutan>.
- Huijgh, Ellen. *The Public Diplomacy of Emerging Powers Part 2: The Case of Indonesia*. 2016. Los Angeles: Figueroa Press, n.d.
- Kumaran. “Erick Thohir: 11 Ribu Media Liput Asian Games, Jauh Di Atas Prediksi.” *kumaran*, August 14, 2018. <https://kumaran.com/kumarannews/erick-thohir-11-ribu-media-liput-asian-games-jauh-di-atas-prediksi-1534249301889871295/full>.
- Kumaran. “Memaknai Slogan Asian Games: ‘Energy of Asia.’” *kumaran*, 15 Maret, 2018. <https://kumaran.com/kumransport/memaknai-slogan-asian-games-energy-of-asia/full>.

- Laud, Georgina. "Saudi Arabia vs Yemen: Is World War 3 Boiling up between Saudi, Yemen and Iran in Red Sea." *Express*, 26 Juli, 2018. <https://www.express.co.uk/news/world/994556/Saudi-Arabia-vs-Yemen-world-war-3-oil-tanker-red-sea-attack-Houthi-rebels-Iran>.
- Lahitani, Sulung. "Gampang Diingat, Gemasnya 3 Maskot Asian Games 2018." <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3619361/gampang-diingat-gemasnya-3-maskot-asian-games-2018#:~:text=Mereka%20adalah%20Bhin%20Bhin%20si,Kaka%20si%20badak%20bercula%20satu.,> 15 Agustus, 2018.
- Lawford, Emily. "What Is the History between the North and South Korea Tensions?" *Evening Standard*, 17 Juni, 2020. <https://www.standard.co.uk/news/world/north-south-korea-tensions-history-conflict-a4471396.html>.
- Liputan6.com. "75 Negara Siarkan Perhelatan Asian Games 2018 Dari JCC Senayan." *liputan6.com*, 14 Agustus, 2018. <https://www.liputan6.com/asian-games/read/3618245/75-negara-siarkan-perhelatan-asian-games-2018-dari-jcc-senayan>.
- Liputan6.com. "Jokowi: Membangun Nation Branding Tidak Sekadar Membuat Logo." *liputan6.com*, 27 September, 2016. <https://www.liputan6.com/news/read/2612250/jokowi-membangun-nation-branding-tidak-sekadar-membuat-logo>.
- Lutan, Rusli. "Indonesia and the Asian Games: Sport, Nationalism and the 'New Order.'" *Sport in Society* 8, no. 3 (September 2005): 414–24. <https://doi.org/10.1080/17430430500249175>.
- Manan, Munafrizal. "Foreign Policy and National Interest: Realism and Its Critiques." *Jurnal Global & Strategis* 9, no. 2 (14 Desember, 2017): 179. <https://doi.org/10.20473/jgs.9.2.2015.175-189>.
- Media, Kompas Cyber. "Menpora: Perpres Pengadaan Barang Dan Jasa Asian Games 2018 Sudah 'Clear.'" *KOMPAS.com*, 29 Maret, 2017. <https://nasional.kompas.com/read/2017/03/29/15334341/menpora.perpres.pengadaan.barang.dan.jasa.asian.games.2018.sudah.clear..>
- Nathaniel, Felix. "Uang Negara Yang Tak Kembali Dari Hajatan Asian Games." *tirto.id*, 24 July, 2018. <https://tirto.id/uang-negara-yang-tak-kembali-dari-hajatan-asian-games-cPJL>.
- Nye, Joseph S. *The Paradox of American Power : Why the World's Only Superpower Can't Go It Alone*. New York: Oxford University Press, 2002.
- Nye, Joseph S. "Public Diplomacy and Soft Power." *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science* 616, no. 1 (Maret 2008): 94–109. <https://doi.org/10.1177/0002716207311699>.

- Nye, Joseph S. "Redefining the National Interest." *Foreign Affairs* 78, no. 4 (1999): 22. <https://doi.org/10.2307/20049361>.
- OCASIA. "OCA» Jakarta - Palembang 2018." [ocasia.org](https://ocasia.org/games/5-jakarta-palembang-2018.html). <https://ocasia.org/games/5-jakarta-palembang-2018.html>.
- Petriella, Yanita. "Asian Games 2018: Realisasi Berkah Ke Industri Pariwisata Di Bawah Ekspektasi." *Ekonomi Bisnis.com*, 5 September, 2018. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20180905/12/835351/asian-games-2018-realisasi-berkah-ke-industri-pariwisata-di-bawah-ekspektasi>.
- Putra, Romi Iriandi. "STRATEGI MEMBANGUN NATION BRANDING INDONESIA DALAM ASIAN GAMES JAKARTA-PALEMBANG 2018." *SOURCE : Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (28 April, 2020): 72. <https://doi.org/10.35308/source.v6i1.1794>.
- Rahadi, Fernan. "Asian Games 2018 Bawa Pesan Perdamaian Dunia.'" *Republika Online*, 21 Agustus, 2018. <https://www.republika.co.id/berita/pdv41c291/asian-games-2018-bawa-pesan-perdamaian-dunia>.
- Reily, Michael. "Asian Games 2018 Gairahkan Sektor Perhotelan Dan Pariwisata." *Travel Katadata*, 24 Agustus, 2018. <https://katadata.co.id/ekarina/berita/5e9a55dceb7a4/asian-games-2018-gairahkan-sektor-perhotelan-dan-pariwisata>.
- Rivani, Edmira. "POTENSI ASIAN GAMES 2018 BAGI PEREKONOMIAN INDONESIA." *KAJIAN SINGKAT TERHADAP ISU AKTUAL DAN STRATEGIS* 10, no. 10 (Mei 2018).
- Sheany. "Indonesia's 2018 Foreign Policy to Focus on Asean and Indo-Pacific Region." *Jakarta Globe*. <https://jakartaglobe.id/context/indonesias-2018-foreign-policy-focus-asean-indo-pacific-region>.
- Teguh, Irfan. "Tarian Pembukaan Asian Games 2018: Saman Atau Ratoh Jaroe?" *tirto.id*, 20 Agustus, 2018. <https://tirto.id/tarian-pembukaan-asian-games-2018-saman-atau-ratoh-jaroe-cTLh>.
- Trotier, Friederike. "Indonesia's Position in Asia: Increasing Soft Power and Connectivity through the 2018 Asian Games." *TRaNS: Trans -Regional and -National Studies of Southeast Asia* 9, no. 1 (14 Oktober, 2020): 81–97. <https://doi.org/10.1017/trn.2020.12>.
- Trunkos, Judit, and Bob Heere. "Sport Diplomacy: A Review of How Sports Can Be Used to Improve International Relationships." *Case Studies in Sport Diplomacy*, 2017.
- Usman, Ahmad Fawwaz. "Asian Games 2018: Jadi Tuan Rumah Dadakan, Indonesia Banjir Pujian." *Liputan6.com*, 1 September, 2018. <https://www.liputan6.com/asian-games/read/3634042/asian-games-2018-jadi-tuan-rumah-dadakan-indonesia-banjir-pujian#:~:text=Indonesia%20mendapat%20kehormatan%20untuk%20jadi>.
- Wicaksono, Pebrianto Eko. "Sukses Gelar Asian Para Games 2018, RI Jadi Incaran Investor." *liputan6.com*, 13 Oktober, 2018.

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3666584/sukses-gelar-asian-para-games-2018-ri-jadi-incaran-investor>.

Wijaya, Callistasia. “Kebakaran Hutan: Ditawari Malaysia Dan Singapura Bantuan, Indonesia Sebut Nanti 'Dilecehkan, Ah Gitu Aja Minta Bantuan!'.” BBC. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-49765217>.